STRATEGI PENGHIDUPAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BONUS DEMOGRAFI DI PROVINSI JAMBI

Livelihood Strategy In Facing Demographic Bonus On Jambi Province

Islakhiyah; Illy Yanti

BKKBN Prov. Jambi; UIN STS Jambi; Balitbangda Provinsi Jambi

email: iiz.mushoddiq@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze community livelihoods facing of window of opportunity in Jambi Province. Research uses sustainable livelihood theory in analyzing problems encountered. This theory provides a description of the reality of the condition of society not only from aspects of problems or needs, but also in a comprehensive manner from various aspects of capital owned by the community, such as how people adapt and maintain their lives from social, financial, environmental and resource use around In determining the problem, qualitative descriptive analysis and factor analysis are used to describe the results of the study. The results of the study show that most people are not ready to improve their standard of living. It can be seen from their ability to save and utilize the potential around them. Financial factors have a large potential to affect people's livelihoods.

Keyword: Livelihoods, Communities, window of opportunity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penghidupan masyarakat menghadapi peluang/bonus demografi di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan Teori penghidupan berkelanjutan dalam menganalisis permasalahan yang ditemui. Teori ini memberikan gambaran realitas kondisi masyarakat tidak hanya dari aspek permasalahan atau kebutuhan, tetapi juga secara komprehensif dari berbagai aspek modal yang dimiliki oleh masyarakat, seperti bagaimana masyarakat beradaptasi dan mempertahankan kehidupannya dari kondisi sosial, finansial, lingkungan serta pemanfaatan sumberdaya yang ada di sekitar. Dalam menentukan permasalahan, analisis deskriptif kualitatif dan analisis faktor digunakan untuk menjabarkan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagian besar masyarakat tidak siap untuk meningkatkan taraf hidupnya. Terlihat dari kemampuan mereka dalam menabung serta memanfaatkan potensi yang ada disekitar. Faktor finansial berpotensi besar mempengaruhi penghidupan masyarakat.

Katakunci: Penghidupan, masyarakat, peluang

PENDAHULUAN

Srijoko (2015) dalam bukunya menyebutkan bahwa, para ahli mengasumsikan setidaknya ada dua *megatrend* yang terjadi dalam struktur perekonomian Indonesia, *pertama* terjadinya revolusi kelas menengah yang seiring terlampauinya perkapita Indonesia USD 3000 pertahun, dan *kedua* bonus demografi, yang terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk produktif yang berpotensi menjadi

engine of growth bagi perekonomian Indonesia.

Bonus demografi adalah bonus atau peluang (*window of opportunity*) yang akan diterima oleh suatu negara sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk produktif (rentan usia 15-64 tahun) dalam evolusi kependudukan. Agus (2016) dalam bukunya mengutip pendapat Adioetomo (2005) yang mengatakan bahwa, bonus demografi hanya terjadi satu kali saja bagi semua

penduduk suatu negara. Sehingga peluang ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Salah satu ciri bonus demografi dapat dilihat melalui tingkat ketergantungan penduduk usia produktif dan tidak produktif (Srijoko, 2017). Semakin kecil tingkat ketergantungan penduduk, maka semakin besar peluang yang akan didapatkan.

Nila f (2016) menjelaskan bahwa, jika dilihat dari struktur demografi Indonesia dewasa ini, maka pada tahun 2020-2030 Indonesia berpeluang untuk mengalami bonus demografi, Indonesia akan memiliki sekitar 180 juta orang berusia produktif, sementara yang tidak produktif berkurang menjadi 60 juta jiwa. Ini berarti 10 orang usia produktif hanya akan menanggung 3-4 orang usia tidak produktif. Dampaknya pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, selanjutnya akan terjadi peningkatan tabungan

masyarakat dan tabungan nasional, lalu bermuara pada membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat skala nasional.

BKKBN (2015) memproyeksikan jumlah ketergantungan penduduk Provinsi Jambi kurun waktu 2010-2035, proyeksi ini menjelaskan bahwa penduduk yang dalam usia kerja (15-64 tahun) akan meningkat dari 65,7 persen menjadi 70,1 persen.

Perubahan susunan kependudukan mengakibatkan beban ketergantungan (*dependency ratio*) turun dari 91,7 persen pada tahun 1971 menjadi 55,7 persen pada tahun 2000 dan 46,8 persen pada tahun 2017.

Menurunnya rasio beban ketergantungan menunjukkan berkurangnya beban ekonomi bagi penduduk produktif yang menanggung penduduk tidak produktif. Secara jelas perhatikan gambar 1 berikut:

Gambar 1
Tingkat Ketergantungan Penduduk Provinsi Jambi 1971-2017
(Sumber: BKKBN 2015)

Semakin menurunnya tingkat ketergantungan penduduk, harusnya menimbulkan berdampak pada

turunnya angka kemiskinan, namun masih tingginya jumlah masyarakat miskin di Provinsi Jambi dilihat dari

data Badan Pusat Statistik. Saat ini masyarakat miskin di Provinsi Jambi mencapai 8,19 persen dengan jumlah pengangguran mencapai 3,87 persen dari jumlah angkatan kerja (1.724.633 jiwa).

Tingginya jumlah penduduk miskin dan angka pengangguran akan berdampak pada pembangunan perekonomian terutama pada sektor kemampuan seorang penduduk dalam berusaha mencukupi kebutuhannya dan keluarga yang ditanggungnya. Bukan tidak mungkin nantinya kondisi ini jika dibiarkan akan menaikkan kembali tingkat ketergantungan penduduk akibat lemahnya sumber daya manusia.

Bonus demografi hanya akan terjadi 1 (satu) kali dalam perkembangan kependudukan suatu negara, untuk itu harus dimanfaatkan secara optimal. Pemerintah harus mulai mencari alternatif-alternatif kebijakan agar bonus demografi (*window of opportunity*) tidak sia-sia akibatlambatnya antisipasi terhadap permasalahan utama dan pendukung. Permasalahan utama adalah penambahan dan pengu-rangan jumlah penduduk, dan permasalahan pendukung dapat dilihat dari berbagai aspek seperti SDM, Sosial, Finansial, Sumberdaya alam bahkan Infrastruktur pendukung lainnya.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Gambaran kekinian penghidupan Masyarakat di Provinsi Jambi ditinjau dari asset sumberdaya manusia, sumberdaya alam, penghasilan, sosial, dan sarana prasarana.
2. Faktor yang dominan menentukan proses perubahan penghidupan masyarakat dalam menghadapi bonus demografi di Provinsi Jambi.
3. Strategi yang dapat diterapkan dalam mendorong penghidupan masyarakat menghadapi bonus demografi di Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian Deskriptif, dengan pendekatan *mixed methods* (gabungan antara penelitian Kuantitatif dan Kualitatif). penelitian yang bersifat kuantitatif mempunyai tujuan untuk meletakkan teori secara deduktif sebagai landasan pemecahan masalah penelitian, serta menggunakan instrumen dalam hal ini kuisioner untuk mengukur dan menentukan Indikator yang paling dominan dalam proses perubahan penghidupan berkelanjutan. Kemudian penelitian kualitatif digunakan sebagai sarana kroscek data dengan menggunakan wawancara sebagai instrumen penelitian.

Pelaksanaan penelitian membutuhkan waktu selama 8 bulan yang dimulai pada bulan Februari 2018 sampai dengan bulan September

2018, dengan kegiatan terdiri dari pelaksanaan prapenelitian, penelitian, Laporan awal dan Laporan akhir penelitian. Dengan lokasi berada di Kabupaten Tanjab barat, Merangin dan Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang menerima program PKH dari Pemerintah.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan menentukan kriteria tertentu terhadap responden yang dipilih. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut: Wawancara mendalam (*indepth interview*), Wawancara diarahkan pada instansi yang tersentuh langsung dengan permasalahan kependudukan serta masyarakat yang mengetahui tentang kondisi kekinian kehidupan masyarakat wilayah penelitian. Instansi tersebut antara lain Dinas Kependudukan, Bappeda, Dinas Ketenagakerjaan, Camat, Lurah, dan Ketua RT di Kabupaten Tanjung jabung Barat, Merangin dan Kota Jambi. Observasi (*observation*), dipergunakan saat mengamati secara langsung maupun tidak langsung kondisi penghidupan masyarakat di wilayah penelitian. Kuisisioner, teknik ini merupakan sarana utama yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan tertutup yang disusun berdasarkan Skala *Likert*, dengan lima alternatif jawaban secara berurutan berdasarkan

peringkat posisi relatif dari yang lebih tinggi ke posisi yang lebih rendah seperti *Sangat Baik*, *Baik*, *cukup baik*, *Kurang Baik*, dan *tidak baik*. Secara spesifik, redaksional jawaban yang disampaikan disesuaikan dengan substansi berdasarkan tujuan yang dicapai dari setiap pertanyaan atau pernyataan. Dokumentasi (*documentation*), teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen-dokumen baik dalam bentuk laporan dan sejenisnya, yang dapat dipakai untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. FGD (*Focus Group Discussion*), teknik ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dan penilaian langsung dari para pakar dan *stakeholder* terkait mengenai permasalahan, serta hasil penelitian sementara yang ditemui dalam analisis penelitian. Dalam pelaksanaan analisis, akan digunakan teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistimatis terhadap data faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti (Ridwan dan Akdhon, 2008).

Untuk menentukan asset yang paling dominan mempengaruhi penghidupan masyarakat akan digunakan analisis faktor yakni suatu teknik interdependensi (*interdependence technique*), dimana tidak ada pembagian variabel menjadi variabel bebas dan variabel tergantung dengan tujuan utama yaitu mendefinisikan struktur yang terletak di antara varaibel-variabel dalam

analisis. Analisis ini menye-diakan alat-alat untuk menganalisis struktur dari hubungan interen atau korelasi di antara sejumlah besar variabel dengan menerangkan korelasi yang baik antara variabel, yang diasumsikan untuk merepre-sentasikan dimensi-dimensi dalam data (hair,2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penghidupan Masya-rakat di Provinsi Jambi

Sumberdaya manusia

Menilik pada kondisi tingkat pendidikan masyarakat di Provinsi Jambi rata-rata telah menamatkan pendidikan Sekolah Dasar yakni 872.872 jiwa atau 25,1 persen dari total penduduk yang ada di Provinsi Jambi. Untuk masyarakat yang memiliki ijazah SMP dan SMA berjumlah 1,196,327 jiwa atau 34,4 persen dari total penduduk. Disisi lain saat ini angka harapan lama

sekolah di Provinsi Jambi mulai meningkat seperti pada Tahun 2016 berada pada 12.72, kemudian pada Tahun 2018 meningkat 0.15 menjadi 12,87.

Walaupun peningkatan tidak terlalu signifikan namun perubahan ini menjadi dasar bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan pendidikannya.

Terlihat juga dari angka melek hurup menunjukkan bahwa saat ini angka melek hurup di Provinsi Jambi sudah 99.58 persen, hanya bebe-rapa daerah yang masih dibawah 95 persen.

Sumberdaya Finansial

Berdasarkan data sosial kependudukan Provinsi Jambi, saat ini penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi berjumlah 47,16 persen atau 1,657,817 orang. Dengan jenis pekerjaan terbesar sebagai tenaga buruh harian lepas dan lainnya.

Gambar 2

Jenis Pekerjaan Masyarakat Berdasarkan Jenis Pekerjaannya

(sumber: gis.dukcapil.kemendagri.go.id)

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa banyak penduduk yang masih belum atau tidak bekerja serta masih berstatus Pelajar dan Mahasiswa di Provinsi Jambi, namun besar juga

penduduk yang bekerja pada kategori lainnya yakni sebagai buruh harian, ojek, serta pekerjaan serabutan. Untuk penduduk yang bekerja sebagai petani/peternak di

Provinsi Jambi saat ini mencapai 17,08 persen dan untuk penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta mencapai 15.09 persen.

Pendapatan atau penghasilan merupakan bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa sumbangan seseorang terhadap proses suatu pekerjaan. Dari kacamata tenaga kerja, upah atau pendapatan dianggap sebagai sumber penghasilan pokok atau *human income*. Sebagai sumber pendapatan, tenaga kerja dipastikan menginginkan pendapatan yang maksimal guna memenuhi kebutuhannya beserta keluarganya.

Di Provinsi Jambi saat ini, berdasarkan standar upah minimum pekerja tahun 2016 adalah Rp.1.906.650 yang artinya pendapatan perhari rata-rata untuk 26 hari kerja dalam 1 bulan adalah Rp. 73.332.69/hari. Jika dilihat rata-rata anggota rumah tangga di Provinsi Jambi antara 3-4 orang, maka perorang perhari hanya bisa mendapatkan Rp. 24.444,23/orang. Jumlah ini sebenarnya sudah diatas angka perkapita saat ini yang hanya Rp. 9.880. lebih lanjut jika dihubungkan dengan rata-rata pekerjaan penduduk yang mayoritas sebagai buruh, saat ini untuk upah buruh harian antara Rp.50.000-65.000, maka kebutuhan penduduk belum sepenuhnya terpenuhi.

Sumberdaya Sosial

Modal sosial dapat dimaknai sebagai hubungan, sikap dan Nilai yang memfasilitasi interaksi antar individu, antar kelompok masyarakat

dalam rangka peningkatan pembangunan masyarakat itu sendiri (Iyer, 2005).

Dalam penelitian ini sumber daya sosial mencakup, partisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat, serta respon terhadap peran lembaga sosial di masyarakat.

Menurut Ach. Wazir Ws., *et al.* (1999: 29) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu.

Seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama.

Berdasarkan analisis diketahui bahwa 22,48 persen responden selalu aktif ikut serta dalam kegiatan organisasi dimasyarakat, 28 persen responden yang kurang aktif dalam setiap kegiatan di masyarakat, dan 17 persen responden yang hanya ikutan dalam setiap kegiatan sosial. Namun demikian, 89 persen responden mengatakan selalu ikut membantu ketika ada keluarga yang berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan di masyarakat.

Dari keaktifan masyarakat, penelitian ini juga menemukan bahwa kepedulian masyarakat dalam menilai manfaat kegiatan sosial sudah sangat baik.

Sumberdaya Infrastruktur

Salah satu program utama pemerintahan skala nasional saat ini adalah pengembangan infrastruktur

wilayah. Tarigan dan Syumanjaya (2013) menjelaskan bahwa infrastruktur merupakan lokomotif penggerak pembangunan ekonomi perkotaan dan pedesaan serta pilar penentu kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu zona pasar ke zona pasar lainnya. *Global Competitiveness Report* 2017-2018, menyebutkan bahwa infrastruktur yang tidak memadai di sebuah wilayah akan menjadi salah satu faktor yang bermasalah dalam peningkatan daya saing usaha.

Berdasarkan hasil observasi terhadap wilayah penelitian, diketahui bahwa rata-rata jalan utama menuju lokasi desa belum sepenuhnya baik. Untuk wilayah Kota Jambi sudah bisa dipastikan jalan utama menuju rumah penduduk sudah baik, untuk wilayah kabupaten Tanjungjabung Barat tepatnya di Kelurahan Kampung Nelayan sebagai salah satu sampel, jalan utama menuju rumah warga sudah baik namun hanya bisa dilalui dengan menggunakan kendaraan roda dua. Sangat berbeda dengan jalan utama desa sampel di Kabupaten Merangin. Berdasarkan hasil Observasi ke beberapa desa di Kecamatan Jangkat, kondisi jalan utama menuju desa rata-rata rusak berat yang jika hari hujan akan sangat sulit untuk ditempuh.

Sumber Daya Alam

Ketersediaan sumberdaya alam disekitar masyarakat sangat penting untuk diketahui, tidak terlepas dari

ketersediaannya, keberlanjutannya pun perlu diketahui untuk mewaspadai apakah ketersediaan sumberdaya alam yang telah dimanfaatkan masih bisa dimanfaatkan dikemudian hari.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hampir rata-rata responden (70 persen) tidak mengetahui tingkat keberlanjutan sumberdaya alam yang ada disekitarnya. Walaupun demikian, dampak positif dapat terlihat dari responden yang mengetahui keberlanjutan sumberdaya alam yang ada disekitarnya, dan sebagian besar responden yang mengetahui mengatakan bahwa tingkat keberlanjutan ketersediaan sumberdaya alam disekitar mereka sudah mulai berkurang sehingga tidak begitu lama lagi dapat dimanfaatkan.

Faktor yang dominan menentukan proses perubahan penghidupan masyarakat dalam menghadapi bonus demografi di Provinsi Jambi

1. Kecukupan Sampel dan Pemenuhan Asumsi Analisis Faktor

Untuk mengetahui kecukupan sampel, maka nilai yang perlu dilihat adalah nilai KMO (*Kiser Mayer Olkin*). Jika nilai KMO >0.5 , maka sampel dalam analisis sudah cukup.

Kemudian untuk mengetahui pemenuhan asumsi analisis faktor, maka yang dilihat adalah nilai KMO >0.5 dan setiap variabel memiliki nilai MSA (*Measure of Sampling Adequency*) minimal adalah >0.5 .

Tabel 1
Hasil Analisis faktor yang menentukan proses perubahan penghidupan masyarakat di Provinsi Jambi

N o	Variabel	KMO	Com munit ies	Anti- image Matrices	Initial Eigenv alues	Eigenval ues	Extraction Sums of Squared Loadings
1	Keuangan	,835	,765	,781	1,979	1,979	39,581
2	Sumberday a manusia		,605	,835	,925		
3	Sumberday a sosial		,546	,832	,911		
4	insfratructu r		,587	,812	,670		
5	Sumberaya alam		,575	,828	,514		

Tabel 1 memperlihatkan nilai KMO dari variabel adalah 0.835 lebih besar dari 0.5 maka pemenuhan asumsi untuk analisis faktor dianggap baik dan dapat digunakan untuk dilakukan analisis.

Untuk melihat nilai MSA pada setiap variabel dilihat pada tabel *anti image matrix*. Pada kolom *anti image matrix* tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai MSA variabel Modal keuangan (0.781)>0.5, SDM (0.835)>0.5, Sosial (0.832)>0.5, infrastruktur (0.812) >0.5 dan Modal SDA (0.828)>0.5. dari nilai MSA tersebut maka dianggap variabel masih bisa diprediksi dan dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar faktor yang nantinya terbentuk mampu menjelaskan variabel perlu dilihat kolom *communalities*. Pada kolom diatas menjelaskan bahwa Variabel keuangan adalah 0.765 (76.5%), SDM 0.605 (60.5%), Sosial 0.546

(54.6 %), infrastruktur 0.587 (58.7%) dan Modal SDA 0.575 (57.5%). Dari kelima nilai variabel tersebut memiliki nilai komunal diatas 0.5, sehingga semua variabel bisa diuji menggunakan analisis faktor lebih lanjut.

Proses selanjutnya dari analisis faktor adalah melakukan pengujian *Total Variance Explained*. Menurut Santoso (2011), tabel *Total Variance Explained* menggambarkan jumlah faktor yang terbentuk. Untuk menentukan faktor yang terbentuk. Maka harus dilihat nilai *eigenvalue* nya harus berada di atas satu (1). Jika berada di bawah satu (1) maka tidak terdapat faktor yang terbentuk. *Eigenvalue* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians dari total variabel yang ada. Jumlah angka *eigenvalue* susunannya selalu diurutkan pada nilai yang terbesar sampai yang terkecil. Berikut merupakan tabel hasil uji *total variance explained* dari penelitian ini:

Tabel 2
Hasil Uji Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
Finansial	1,979	39,581	39,581	1,979	39,581	39,581
SDM	,925	18,498	58,080			
Insfratraktur	,911	18,229	76,308			
SDA	,670	13,406	89,715			
Sosial	,514	10,285	100,000			

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk melihat faktor yang terbentuk maka dilihat dari nilai *eigenvalue*-nya yang harus berada diatas satu (1). Dari tabel 2 diatas terlihat bahwa *total initial eigenvalues* yang berada diatas satu (1) hanya pada componen finansial (1.979). Artinya bahwa component finansial merupakan faktor yang dominan sebagai penentu proses penghidupan masyarakat dalam menghadapi bonus demografi di Provinsi Jambi.

Strategi yang dapat diterapkan dalam mendorong penghidupan masyarakat menghadapi bonus demografi di Provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil analisis *total initial eigenvalues* terhadap asset yang paling dominan dalam menentukan proses penghidupan masyarakat menghadapi bonus demografi di Provinsi Jambi, diketahui bahwa ada 6 indikator yang mendukung keberlanjutan penghidupan masyarakat, indikator tersebut adalah:

Tabel 3
Indikator hasil analisis terhadap indikator yang mendukung keberlanjutan penghidupan masyarakat

No	Indikator	Nilai TIE
1	Kepemilikan Lahan	78.88
2	Rencana pendidikan anak	72.91
3	Jaminan Kesehatan	71.99
4	Penghasilan keluarga dalam bekerja	70.41
5	Kemampuan memberikan bantuan sosial	65.74
6	Memiliki tabungan	64,82

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, dapat di tentukan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Kepemilikan lahan untuk usaha

Masalah penguasaan lahan telah menjadi perhatian pemerintahan. Berbagai upaya telah

dilaksanakan pemerintah termasuk pemberian legalitas penguasaan lahan untuk masyarakat, akan tetapi tidak dipungkiri bahwa masih banyak lahan yang terlantar dan tak termanfaatkan dengan baik, hal ini menjadi batu sandungan pemerintah dalam upaya pemerintah melakukan

pemerataan ekonomi. Untuk itu perlu dilakukan strategi sebagai berikut:

- a. Mendata lahan kosong yang ada didesa untuk dapat dimanfaatkan warga berusaha mencari nafkah.
- b. Melalui BUMDes memberikan bantuan modal usaha untuk mengelola lahan secara bersama.
- c. Mengoptimalkan pengelolaan dana desa untuk memberdayakan masyarakat.
- d. Diwilayah yang tidak terdapat lahan, konsep KRPL (kawasan rumah pangan lestari) bisa dijadikan salah satu alternatif dalam menggerakkan masyarakat yang kesulitan dalam pemenuhan lahan untuk usaha.
- e. Dinas Koperasi dan UMKM dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat, mengoptimalkan pengembangan agribisnis dan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok UMKM.

2. Rencana pendidikan anak

Salah satu kewajiban orang tua, adalah memberikan pendidikan terhadap anak. Dalam rangka rencana orangtua terhadap pendidikan anak, pemerintah mungkin dapat memberikan beberapa strategi sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman kepada orangtua akan pentingnya rencana pendidikan anak.
- b. Mensosialisasikan dan mempromosikan program pendidikan 9 tahun.

- c. Mendirikan sekolah menengah berbasis kearifan lokal sampai pelosok kecamatan dan desa sebagai upaya mengurangi pengeluaran masyarakat untuk pendidikan.
- d. Memperbanyak kurikulum pendidikan praktek diban dingkan teori, untuk mempersiapkan tenagakerja.

3. Jaminan Kesehatan

Jaminan kesehatan merupakan faktor pendukung penghidupan masyarakat. Undang-undang telah memberikan jaminan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan salah satu upaya pemerintah adalah dengan mengeluarkan badan Jaminan sosial kesehatan (BPJS Kesehatan). BPJS Kesehatan adalah wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Pada tahun 2019, ditargetkan seluruh warga negara indonesia akan terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Untuk masyarakat tidak mampu, akan dibantu oleh pemerintah melalui Program Peserta Bantuan Iuran (PBI) sementara masyarakat lainnya akan terdaftar sebagai peserta Mandiri dengan membayar iuran perbulan. Beberapa strategi yang dapat mendukung seperti:

- a. Pemerintah daerah bekerja sama dengan BPJS Kesehatan, selalu memantau warga masyarakat dalam membayar iuran,

- b. Koordinasi dan integrasi data dan informasi serta komunikasi harus selalu terjalin antara BPJS Kesehatan dan pemerintah dalam memantau warganya mendapatkan jaminan pelayanan kesehatan.
- c. Memberbanyak jumlah tenaga kesehatan dengan memanfaatkan warga setempat sebagai fasilitator kesehatan.

4. Penghasilan keluarga dalam bekerja

Penghasilan keluarga merupakan faktor penting dalam proses penghidupan berkelanjutan, karena akan berdampak pada tiap indikator lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, rata-rata warga masyarakat bekerja sebagai buruh. Jenis pekerjaan ini merupakan jenis pekerjaan dengan pendapatan yang tetap. Untuk itu:

- a. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Dinas Ketenagakerjaan perlu mencari solusi untuk menambah penghasilan masyarakat. Seperti dengan memperkuat program pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha produktif.
- b. Diupayakan tidak menggunakan pola alokasi sistim bantuan modal usaha, namun lebih cenderung pada peningkatan kreatifitas dan motivasi untuk berusaha.
- c. Pendampingan terhadap kelompok harus intens dilaksanakan, termasuk dengan melibatkan petugas yang ada

didesa seperti, penyuluh, Pendamping desa bahkan bisa bekerja-sama dengan Babinsa dan Babinkam tibmas dalam membina kelompok usaha di desa.

5. Kemampuan memberikan bantuan sosial

Salah satu temuan penelitian adalah kemauan masyarakat untuk memberikan bantuan sosial. Faktor ini menjadi peluang bagi pemerintah dan masyarakat setempat untuk bekerja bersama membangun dan mengembangkan perekonomian di daerahnya.

6. Memiliki tabungan

Hampir semua orang tahu apa itu tabungan. Setidaknya, kebanyakan orang mengerti bahwa tabungan berfungsi sebagai cadangan saat situasi darurat terjadi. Hasil penelitian menemukan bahwa, masyarakat rata-rata tidak memiliki tabungan. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah seperti, Perbankan, mengoptimalkan program sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya mempersiapkan masa depan melalui simpanan/tabungan oleh perbankan sampai ke masyarakat lapisan bawah.

Kesimpulan

1. Gambaran kekinian penghidupan masyarakat di Provinsi Jambi:
 - a) Dilihat dari kondisi finansial, tingkat keberlanjutan penghi-

dupan masyarakat saat ini masih belum terpenuhi.

- b) Dilihat dari kondisi sumberdaya manusia, dari sisi pendidikan masih rendah akan tetapi keinginan masyarakat untuk meningkatkan pendidikan sudah lebih baik. Dari sisi kesehatan, kemampuan masyarakat untuk mendapatkannya masih belum terpenuhi.
 - c) Dilihat dari kondisi sumberdaya sosial, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial sudah baik, namun kepedulian masyarakat terhadap perkembangan pembangunan diwilayahnya masih kurang.
 - d) Dilihat dari kondisi infrastruktur disekitar masyarakat saat ini masih belum memadai, sementara pemerintah sudah berusaha secara maksimal untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan.
 - e) Dilihat dari kondisi Sumberdaya alam, saat ini masih tersedia akan tetapi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan.
2. Asset yang paling dominan mempengaruhi penghidupan masyarakat dalam menghadapi bonus demografi di Provinsi Jambi adalah Asset

Finansial, sementara Asset lainnya seperti Sumberdaya manu-sia, Sumberdaya sosial, infrastruktur dan Sumber-daya alam sebagai faktor pendukung.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Dinas tenaga kerja dan instansi terkait, mengoptimalkan prog-ram pendidikan dan pelatihan kewira-usahaan, terutama dalam peman-faatan sumber daya lokal.
2. Dinas Pendidikan, untuk men-dirikan sekolah berbasis pendi-dikan vokasi sesuai dengan potensi lokal.
3. Dinas Penanaman Modal, mengoptimalkan peningkatan kapasitas / keterampilan dalam permodalan bagi masyarakat, dengan melirik potensi investasi yang bisa dikembangkan oleh daerah.
4. Dinas Koperasi dan UMKM dan Dinas Pemberdayaan Masya-rakat, mengoptimalkan pengem-bangan agribisnis dan pember-dayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok UMKM.
5. Perbankan, mengoptimalkan prog-ram sosialisasi dan pemaham-an kepada masyarakat akan penting-nya mempersiapkan masa depan melalui simpanan/ tabungan oleh perbankan sampai ke masyarakat lapisan bawah.
6. Dinas sosial, kependudukan dan Catatan Sipil, mengop-timalkan pendataan masyarakat terkait

dengan distribusi bantuan agar tepat sasaran.

7. Lembaga adat, mengoptimalkan peran lembaga adat dalam memperbaiki perilaku dan budaya masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto & Friyatmi. 2016. *Demografi dan Kependudukan*. Kencana. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2017*. CV. Darmaputra. Jakarta
- BKKBN Perwakilan Jambi. 2015. *Analisis Proyeksi Penduduk Jambi 2010-2035*.
- Deka Nanda Prakoso. 2016. *Hak Konstitusional Jaminan Kesehatan Dalam Pelaksanaan Program Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan (Bpjs) Dalam Perspektif Hukum*, Skripsi. Universitas Lampung.
- Dharmawan, Arya Hadi. 2007. *Sistem Penghidupan Dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah (Livelihood Sociology) Mazhab Barat Dan Mazhab Bogor*. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi Dan Ekologi Manusia. Volume 01, Nomor 02, Agustus 2007, Hal. 169-172.
- Djauhari, Kajian Teori Welfare State Dalam Perspektif Barat Dan Islam, diakses melalui http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/220382006/6063IMG_0026.pdf
- Endang Saleh, Sri. 2014. *Strategi Penghidupan Penduduk Sekitar Danau Limboto Provinsi Gorontalo*. Laporan akhir Penelitian Desertasi Doktor. Universitas Negeri Gorontalo.
- Eko Nugroho. 2015. *Konsep Sustainable livelihoods*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya.
- Harmadi, S. H. B. 2008. *Modul 1 Pengantar Demografi*, 1–48.
- Heryanah. 2015. *Ageing Population Dan Bonus Demografi Kedua Di Indonesia*. Jurnal *Populasi*, Volume 23 Nomor 2, 1–16.
- Irfan Fachruddin. 2004. *Pengawasan peradilan administrasi terhadap tindakan pemerintah*, PT Alumni, Bandung.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Cetakan kelima. Referensi. Jakarta.
- Singgih Santoso. 2018. *mahir statistik multivariat dengan SPSS*. PT Elek Media Komputindo. Jakarta
- Sri Joko, dkk. 2015. *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi*. Unpad Press. Bandung Jawa Barat.
- Sulistyo. 2014. *Pendekatan Sumber Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Makalah. Fakultas Ekonomi. Uns